

Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Menggunakan Pola pada Anak Usia Dini

Hikmah¹, Herman², Isnawati Zainuddin³

¹PAUD Islam Terpadu Wihdatul Ummah, ²Universitas Negeri Makassar,

³TK Aisyiyah Bustanul Athfal Makassar

Email: hikmahzain@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan motorik halus melalui kegiatan menggunting pada anak usia dini di kelompok B TKIT Wihdatul Ummah Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah anak-anak kelompok B TKIT Wihdatul Ummah yang berjumlah 10 anak. Penelitian dilaksanakan pada semester 2 tahun ajaran 2020/2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan menggunting dapat mengembangkan motorik halus pada anak kelompok B semester 1 TKIT Wihdatul Ummah sebesar 24.5%.

Kata Kunci: Kegiatan Menggunting, Pengembangan Motorik Halus

1. PENDAHULUAN

Penggunaan otot halus/kecil seperti menulis, menggambar, menyusun balok dan meremas merupakan kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan motorik halus. Kemampuan mengkoordinasikan sekelompok otot-otot kecil jari-jemari dan tangan dalam memanfaatkan benda-benda atau alat untuk mengerjakan suatu kegiatan atau obyek yang membutuhkan ketelitian dan kecermatan.

Keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata-tangan adalah merupakan kemampuan yang berhubungan dengan motorik halus. Kemampuan saraf pada motorik halus dapat dilated dan dikembangkan dengan stimulasi atau rangsangan yang rutin, misalnya bermain plastisin, membuat garis, menggunting, meremas kertas melipat kertas dan lain-lain.

Perkembangan motorik halus pada anak tidak sama antara satu dan lain. Dalam hal ketepatan dan kekuatannya, perbedaan

tersebut dipengaruhi oleh genetic anak dan stimulasi yang diperolehnya. Lingkungan sosial (keluarga) adalah pengaruh terbesar dalam kecerdasan motorik halus anak. Pengaruh lingkungan social terdekat anak dapat membantu meningkatkan ataupun untuk menurunkan taraf kecerdasan anak, terutama pada awal masa kehidupan anak.

Dengan diberikan stimulasi yang tepat maka anak akan bisa optimal pada perkembangan motorik halus. Di setiap fase perkembangannya anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halusnya. Pengetahuan anak bersumber dari apa yang dilihat dan didengar, Semakin banyak yang dilihat dan didengar anak, semakin banyak yang ingin diketahuinya. Kurangnya rangsangan menyebabkan anak menjadi cepat jenuh. Namum tidak berarti orang tua atau guru boleh memaksa anak. Segala bentuk tekanan atau rasa takut dapat mengganggu perkembangan anak.

Keterampilan motorik halus pada anak adalah kemampuan melakukan tindakan menggunakan otot-otot kecilnya dalam kegiatan sehari-hari seperti memegang benda kecil diantara jari dan jempolnya, menggunakan mulutnya untuk mencicipi makanan dengan rasa yang berbeda-beda. Istilah motorik sering dihubungkan dengan gerak. Yang harus diperhatikan bahwa yang gerak yang dimaksud bukan hanya sekedar gerak yang biasa dilakukan sehari-hari melalui gerak otot dan rangka tubuh namun gerak yang melibatkan otot, saraf, otak dan rangka.

Perkembangan motorik terbagi dua yaitu motorik kasar dan halus. Motorik kasar merupakan gerakan tubuh menggunakan sebagian besar anggota tubuh dan sangat berpengaruh dengan kematangan anak, proses pertumbuhan atau kematangan fisik anak, misalnya: menendang, berlari, melompat dan lain-lain. Sedangkan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Misalnya, kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis dan sebagainya. Kedua kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal, mencoret, menyusun balok, menggunting, menulis dan sebagainya. Kedua kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di TKIT Wihdatul Ummah pada kelompok B dapat diketahui bahwa perkembangan motorik halus anak masih rendah karena kurangnya stimulasi yang diberikan sehingga anak kurang berkembang pada motorik halusnya. Salah satu kegiatan yang masih kaku untuk dilakukan anak adalah kegiatan menggunting dengan menggunakan pola. Dengan kondisi tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus

Melalui kegiatan Menggunting Dengan Menggunakan Pola Pada Anak Usia Dini

2. METODE

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2002:83), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai, seperti yang telah didesain dalam faktor-faktor yang diselidiki. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dari awal hingga akhir pembelajaran di sekolah terkait aspek perkembangan motorik halus pada anak kelompok B4 masih membutuhkan bimbingan agar keterampilan motorik halus anak dapat meningkat. Sebenarnya proses pembelajaran di kelompok B4 sudah baik tapi pada aktifitas menggunting beberapa anak masih belum bisa melakukan secara mandiri. Sebaiknya guru menggunakan metode yang lebih bervariasi dan menarik bagi anak sehingga pembelajaran dapat dikuasai anak dengan cara yang menyenangkan.

Agar keterampilan motorik halus anak dapat meningkat, maka peneliti menggunakan berbagai media dalam kegiatan menggunting. Setiap tahapan kegiatan menggunting menggunakan media yang memudahkan anak. Penggunaan berbagai media menjadikan pembelajaran lebih bervariasi sehingga anak lebih aktif dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, hal yang paling awal dilakukan peneliti adalah melakukan pengamatan terhadap aspek perkembangan motorik halus anak dengan media pola bergambar. Hal tersebut dilakukan agar ada perbandingan nilai sebelum dan setelah dilakukan tindakan. Tentu saja harapan

peneliti bahwa akan terlihat ada peningkatan setelah melakukan tindakan.

Dari hasil observasi yang dilakukan terkait perkembangan motorik halus, masih ada anak yang mengalami kesulitan dan memerlukan bimbingan khusus, misalnya saat anak memegang gunting, menggunakan gunting dan menggerakkan tangan untuk menggunting pola yang telah ditentukan guru.

Hasil

Sangat jelas terlihat diawal pada saat observasi dilakukan, anak masih butuh bimbingan dan arahan agar anak mampu menggunakan kedua tangan, menggerakkan jari jemari untuk meningkatkan keterampilan motorik halusnya yakni pada kegiatan menggunting dengan berbagai pola. Berikut adalah data awal yang diperoleh peneliti dengan menggunakan instrument observasi sebagai berikut

Penelitian ini terdiri dari dua siklus, dimulai dari tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Kegiatan siklus dilaksanakan pada hari Senin dan Selasa. Siklus II Rabu dan Kamis. Berikut gambaran penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Berikut tahapan perencanaan pada siklus I: 1) tentukan tema pembelajaran, 2) mendesain pembelajaran yang tercantum dalam rencana kegiatan harian, 3) menyusun instrument penelitian, 4) menyiapkan media pembelajaran dan 5) menyiapkan alat yang digunakan untuk mendokumentasikan proses pembelajaran

b. Pelaksanaan

1) Kegiatan siklus I pertemuan I

Kegiatan siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin jam 8.00-10.00 WITA. Tema yang dipelajari adalah tema Tanaman dengan sub tema buah, sub-sub tema pisang. Ada 8 orang anak yang hadir pada pembelajaran di hari tersebut. Adapun materi

kegiatan yang diterapkan pada hari tersebut adalah meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggunting dengan pola yang dijadikan satu bagian dengan kegiatan lain. Pada pelaksanaan siklus I ini, peneliti bekerja sama dengan guru pendamping. Peneliti mengamati, lalu menilai dan mendokumentasikan semua tindakan yang dilakukan anak yang terkait dengan aspek perkembangan yang ingin dikembangkan. Adapun guru pendamping bertugas melaksanakan kegiatan mengajar sesuai dengan RPPH yang telah disusun dan telah didiskusikan dengan peneliti sebelumnya. Tahapan pembelajaran siklus I yaitu:

Pelaksanaan terdiri dari tiga tahap kegiatan sebagai berikut:

1. Pijakan lingkungan main adalah tempat kegiatan yang disiapkan oleh guru untuk anak agar dapat mengembangkan semua aspek perkembangan yang dimiliki anak, dimana dalam pijakan lingkungan main guru menyiapkan kegiatan pembelajaran hari itu sesuai dengan RPPH yang telah disusun.
2. Pijakan sebelum main adalah tempat anak berkomunikasi dengan guru dan teman-temannya tentang tujuan pembelajaran dan aturan-aturan yang dibuat dan disepakati bersama guna dapat menjalankan pembelajaran yang telah ditentukan.
3. Pijakan saat main adalah tempat guru mengamati semua kegiatan yang dilakukan anak dalam proses pembelajaran, memberikan dukungan dan motivasi yang dibutuhkan anak.
4. Pijakan setelah main adalah tempat anak mengungkapkan semua yang dirasakan pada saat melakukan kegiatan main yang telah berlangsung

2) Kegiatan siklus I pertemuan II

Pada siklus I dilaksanakan pada hari selasa pukul 07.00-10.00 WIB, dengan tema Tumbuhan dengan sub tema buah berbiji dan tidak berbiji. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada hari tersebut sebanyak 8

anak. Tahapan pembelajaran siklus I yaitu:

Pelaksanaan terdiri dari tiga tahap kegiatan sebagai berikut:

1. Pijakan lingkungan main adalah tempat kegiatan yang disiapkan oleh guru untuk anak agar dapat mengembangkan semua aspek perkembangan yang dimiliki anak, dimana dalam pijakan lingkungan main guru menyiapkan kegiatan pembelajaran hari itu sesuai dengan RPPH yang telah disusun.
2. Pijakan sebelum main adalah tempat anak berkomunikasi dengan guru dan teman-temannya tentang tujuan pembelajaran dan aturan-aturan yang dibuat dan disepakati bersama guna dapat menjalankan pembelajaran yang telah ditentukan.
3. Pijakan saat main adalah tempat guru mengamati semua kegiatan yang dilakukan anak dalam proses pembelajaran, memberikan dukungan dan motivasi yang dibutuhkan anak.
4. Pijakan setelah main adalah tempat anak mengungkapkan semua yang dirasakan pada saat melakukan kegiatan main yang telah berlangsung

c. Observasi

Berdasarkan pengamatan selama proses observasi pembelajaran dalam kegiatan menggunting dengan berbagai media yang diberikan pada anak usia dini di siklus I, anak usia dini baru penyesuaian tentang kegiatan menggunting pada kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I, sehingga ada anak yang mampu menyesuaikan dan ada anak yang membutuhkan waktu lama untuk menyesuaikan. Beberapa anak terlihat bersemangat dan bersinergi dan sangat tertarik dengan berbagai media pada setiap kegiatan menggunting.

d. Refleksi

Dalam kegiatan refleksi ini dengan maksud sebagai bahan masukan pada diri peneliti, masukan pada perencanaan untuk siklus selanjutnya. Hasil siklus I ini memiliki

harapan dan tujuan agar menjadi perubahan terhadap proses pembelajaran pada siklus II nanti. Pada kegiatan siklus I ini guru kelas melaksanakan diskusi mengenai pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilakukan, kendala yang muncul yang dapat mempengaruhi ketercapaian keterampilan motorik halus pada anak usia dini yang dapat dilakukan secara optimal. Beberapa kendala yang diperlukan untuk dicari solusinya ialah: 1). Pada saat kegiatan Tanya jawab pada anak yang dilakukan oleh guru, hanya saja anak usia dini stand by dekat dengan guru masing-masing, beberapa yang tampak sangat antusias dalam menjawab mengenai kegiatan menggunting yang akan dilaksanakan dengan media yang sudah diberikan. 2). Dengan demikian hanya beberapa anak yang sangat antusias dalam kegiatan menggunting dengan menggunakan pola yang sudah ditentukan oleh guru yang bersangkutan. 3). Mempersiapkan instrumen penelitian, yang digunakan adalah instrument berupa lembar observasi yang akan digunakan untuk mencatat perkembangan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menggunting dengan media yang sudah ditentukan. 4). Menyiapkan sarana dan media yang akan digunakan, sebelum melakukan penelitian, peneliti juga menyiapkan media yang akan digunakan. Dalam penelitian ini, dipergunakan alat dan bahan berupa gunting, lem, pola dari kertas. 5). Mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Berikut tahapan perencanaan pada siklus II: 1) tentukan tema pembelajaran, 2) mendesain pembelajaran yang tercantum dalam rencana kegiatan harian, 3) menyusun instrument penelitian, 4) menyiapkan media pembelajaran dan 5) menyiapkan alat yang digunakan untuk mendokumentasikan proses pembelajaran

b. Pelaksanaan

1) Kegiatan siklus II pertemuan I

Tahapan pembelajaran siklus II yaitu:

Pelaksanaan terdiri dari tiga tahap kegiatan sebagai berikut:

1. Pijakan lingkungan main adalah tempat kegiatan yang disiapkan oleh guru untuk anak agar dapat mengembangkan semua aspek perkembangan yang dimiliki anak, dimana dalam pijakan lingkungan main guru menyiapkan kegiatan pembelajaran hari itu sesuai dengan RPPH yang telah disusun.
2. Pijakan sebelum main adalah tempat anak berkomunikasi dengan guru dan teman-temannya tentang tujuan pembelajaran dan aturan-aturan yang dibuat dan disepakati bersama guna dapat menjalankan pembelajaran yang telah ditentukan.
3. Pijakan saat main adalah tempat guru mengamati semua kegiatan yang dilakukan anak dalam proses pembelajaran, memberikan dukungan dan motivasi yang dibutuhkan anak.
4. Pijakan setelah main adalah tempat anak mengungkapkan semua yang dirasakan pada saat melakukan kegiatan main yang telah berlangsung

Penilaian observasi dilakukan saat kegiatan berlangsung mencakup seluruh kegiatan anak selama mengikuti kegiatan menggantung. Pengamatan dan pendampingan dilakukan bersamaan ketika proses belajar berlangsung.

2) Kegiatan siklus II pertemuan II

Penilaian observasi dilakukan saat kegiatan berlangsung mencakup seluruh kegiatan anak selama mengikuti kegiatan menggantung. Pengamatan dan pendampingan dilakukan bersamaan ketika proses belajar berlangsung.

c. Observasi

Penelitian bersama guru kelas yang melakukan pengamatan selama proses pembelajaran dari awal sampai akhir untuk melihat tindakan-tindakan yang telah dilakukan sesuai perencanaan atau jika ada perubahan-perubahan. Pengamatan dengan menggunakan observasi yang dilakukan

dengan bersamaan pendampingan pada saat proses pembelajaran terhadap siklus II selama 2 kali pertemuan dari awal kegiatan sampai dengan kegiatan selesai sampai akhir berjalan dengan lancar.

d. Refleksi Akhir

Pada refleksi akhir siklus II yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas yang mengajar di kelas tersebut, maka hasil refleksi ini dibahas mengenai proses pembelajaran yang terjadi saat melakukan tindakan. Anak sangat antusias dalam pembelajaran yang terjadi saat berlangsungnya penelitian tindakan kelas dari awal hingga akhir. Anak usia dini juga sangat terlihat antusias dan senang saat pembelajaran menggantung dengan berbagai media berlangsung karena pada siklus II anak selain menempel hasil menggantung tersebut. Kemudian selain itu anak juga menceritakan hasil karya mereka sendiri kepada teman-teman yang lain. Aktifitas kegiatan menggantung dengan berbagai media yang disajikan sudah mampu membelajarkan anak akan keterampilan motorik halus yang dimiliki anak.

Pembahasan

Penelitian yang telah dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hasil yang diperoleh pada siklus ini didapat dari data yang berupa lembar observasi. Dari data lembar observasi tersebut hasilnya digunakan untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada anak usia dini. Analisis data dalam penelitian ini terjadi secara interaktif baik sebelum, saat dan sesudah penelitian. Sebelum penelitian dilakukan peneliti, telah melakukan analisis yaitu dalam menentukan rumus masalah yang muncul, kemudian analisis juga dilakukan pada saat pengambilan data kemampuan awal anak. Analisis sebelum penelitian ini bertujuan mengetahui sejauh mana permasalahan dan kemampuan anak sehingga

dapat dilakukan tindakan penelitian yang tepat. Berdasarkan hasil observasi tentang pelaksanaan pembelajaran beserta dampak dari stimulasi yang telah diberikan kepada anak, menunjukkan bahwa permasalahan yang paling mendominasi yaitu terkait dengan permasalahan keterampilan motorik halus pada anak usia dini.

Motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek (Sumantri, 2005:143).

Gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat merupakan keterampilan pada motorik halus (Bambang Sujiono, 2008:12.5). Oleh karena itu, gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas, menggambar, mewarnai, serta menganyam. Namun tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama.

- a. Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Beberapa pengaruh perkembangan motorik terhadap konstelasi perkembangan individu adalah sebagai berikut: Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola atau memainkan alat-alat mainan (Hurlock, 1996)
- b. Melalui keterampilan motorik, anak

dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama dalam kehidupannya, ke kondisi yang independent. Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan rasa percaya diri.

- c. Melalui perkembangan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia prasekolah atau usia kelas-kelas awal Sekolah Dasar, anak sudah dapat dilatih menulis, menggambar, melukis, dan baris-berbaris.
- d. Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayannya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul dengan teman sebayannya bahkan dia akan terkucilkan atau menjadi anak yang fringer (terpinggirkan).

Kegunaan/Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Bermainnya. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir dan sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Perkembangan motorik adalah perkembangan dari unsur pengembangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik berkembang dengan kematangan syaraf dengan otot. Dalam standar kompetensi kurikulum TK tercantum bahwa tujuan pendidikan di TK adalah membantu mengembangkan berbagai potensi anak baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Memperkenalkan dan melatih gerakan motorik halus anak, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan

tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dengan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil.

Menggunakan motorik halus adalah dengan cara menggerakkan otot-otot halus pada jari dan tangan. Gerakan ini keterampilan bergerak, yang bisa mencakup beberapa fungsi yaitu melalui keterampilan motorik halus anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang dan anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolahnya.

Gerakan motorik halus adalah bila gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. gerakan motorik halus yang terlihat saat usia TK, antara lain adalah anak mulai dapat menyikat giginya, menyisir, memakai sepatu, dan sebagainya. Perkembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak. Misalnya dalam kemampuan motorik kasar anak belajar menggerakkan seluruh atau sebagian besar anggota tubuh, sedangkan dalam mempelajari motorik halus anak belajar ketepatan koordinasi tangan dan mata. Anak juga belajar menggerakkan pergelangan tangan agar lentur dan anak belajar berkreasi dan berimajinasi. Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas mengnyam kertas, tapi tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan pada tahap yang sama. Dalam melakukan gerakan motorik halus anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik serta kematangan mental.

Kegunaan motorik halus:

1. Mengembangkan kemandirian, contohnya memakai baju sendiri, mengancingkan baju, mengikat tali sepatu, dll.

2. Sosialisasi, contohnya ketika anak menggambar bersama teman-temannya.
3. Pengembangan konsep diri, contohnya anak telah mandiri dalam melakukan aktivitas tertentu.
4. Kebanggaan diri, anak yang mandiri akan merasa bangga terhadap kemandirian yang dilakukannya.
5. Berguna bagi keterampilan dalam aktivitas sekolah misalnya memegang pensil atau pulpen.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus anak yang ada di TK dapat meningkatkan dalam kegiatan menggunting dengan berbagai media yang sudah diberikan oleh guru yang bersangkutan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan penelitian dan penyusunan laporan ini PTK ini tidak akan terlaksana tanpa adanya kerja sama antara pihak sekolah tempat penulis mengajar yaitu di TKIT Wihdatul Ummah Makassar, Dosen Pembimbing, Guru Pamong, serta semua pihak yang terlibat dalam mendukung lancarnya kegiatan penelitian ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Husain Syam, M. TP selaku Rektor Universitas Negeri Makassar
2. Dr. H. Darmawang, M. Kes, selaku ketua Prodi PPG Universitas Negeri **Makassar**.
3. Keluarga penulis yang memberikan dukungan moril kepada mahasiswa selama menjalani Pendidikan Profesi Guru.
4. Bapak Dr. Herman, M.Pd selaku Dosen Pembimbing.
5. Ibu Isnawati Zainuddin, S.E, M.Pd selaku Guru Pamong
6. Ibu Indrawati, S.S, S.Pd, M.Pd selaku Kepala Tkit Wihdatul Ummah .

7. Guru-guru serta Staf Tkit Wihdatul Ummah yang membantu dalam kelancaran kegiatan penelitian.
8. Anak didik di Tkit Wihdatul Ummah Makassar yang memberikan warna baru dan pengalaman baru untuk penulis

Sumantri, 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas,Dirjen Dikti.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrori Mohammad. (2007). *Penelitian tindakan kelas*. Bandung: Bumi Rancaekek Kencana
- Arikunto, Suharsimi., Suhardjono, Supardi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Angkasa.
- Cucu Eliyawati. (2005). *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Diknas. 2006. *Pedoman Pembuatan Cerita Anak Untuk Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Effendy, Onong Uchjana , (2002) *Dinamika Komunikasi*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya
- Elizabeth B. Hurlock. (1978). *Perkembangan Anak*, Jakarta, Penerbit Erlangga
- Fandi, Arief, (2012) *Komunikasi : Pengertian Komunikasi*, <http://fandi-arief.blogspot.com/> , diakses tgl 21 Januari 2019
- Mulyana, Deddy dan Rakhmat, Jalalludin (2000). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.